

Strategi Pembelajaran Inovatif untuk Meningkatkan Kemampuan Akademik Peserta Didik Disabilitas Intelektual di Sekolah Inklusif

M. Burhanudin¹, Asrorul Mais², Renalatama Kismawiyati³

^{1,2,3}Universitas PGRI Argopuro Jember

E-mail: renalatama@gmail.com³

Article History:

Received: 17 Juli 2025

Revised: 04 Agustus 2025

Accepted: 13 Agustus 2025

Keywords:

Strategi Pembelajaran, Inovasi Pendidikan, Disabilitas Intelektual

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi pembelajaran inovatif dalam meningkatkan kemampuan akademik mereka di sekolah inklusif. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Subjek penelitian melibatkan guru pendidikan khusus dan peserta didik disabilitas intelektual ringan dari jenjang sekolah dasar inklusif di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran inovatif, seperti pendekatan multisensori, pembelajaran berbasis proyek, serta pemanfaatan media visual dan digital, berdampak positif terhadap peningkatan pemahaman konsep, partisipasi aktif, dan kemandirian belajar siswa. Strategi itu mampu menciptakan suasana belajar yang lebih inklusif dan menyenangkan. Peran guru sebagai fasilitator pembelajaran menjadi kunci utama dalam merancang dan menyesuaikan strategi kebutuhan peserta didik secara individual. Meskipun demikian, tantangan dalam implementasi strategi inovatif masih ditemukan, seperti keterbatasan sumber daya, kurangnya pelatihan guru, dan belum meratanya pemahaman terhadap pendidikan inklusif. Oleh karena itu, dibutuhkan dukungan sistemik dari pihak sekolah dan pemerintah, serta kolaborasi antara guru, orang tua, dan tenaga pendukung lainnya. Penelitian ini merekomendasikan perlunya pengembangan berkelanjutan terhadap strategi pembelajaran inovatif berbasis kebutuhan peserta didik, serta pentingnya pelatihan profesional bagi guru dalam mendukung praktik pembelajaran inklusif secara efektif dan berkelanjutan.

PENDAHULUAN

Pendidikan inklusif adalah penghormatan terhadap hak asasi manusia yang berarti bahwa setiap anak, termasuk siswa dengan disabilitas intelektual, harus memiliki akses ke pendidikan dan layanan pendidikan berkualitas tinggi (Hadiyanto, 2020). Dibandingkan dengan siswa biasa, siswa dengan disabilitas intelektual memiliki kebutuhan khusus yang berbeda. Kebutuhan ini terutama berkaitan dengan cara belajar mereka, seberapa cepat mereka memahami materi, dan bagaimana mereka disampaikan. Oleh karena itu, untuk pembelajaran yang efektif dan efisien, strategi pembelajaran yang inovatif dan fleksibel diperlukan. Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa banyak sekolah tetap menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional dan tidak memperhatikan kebutuhan khusus siswa disabilitas intelektual. Metode yang tidak tepat ini menghasilkan hasil belajar yang rendah dan siswa tidak termotivasi untuk terus belajar. Selain itu, guru seringkali tidak memiliki kemampuan untuk membuat strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dengan disabilitas intelektual.

Nurhadi (2020) menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran kreatif yang menggabungkan teknologi adaptif dan pendekatan multisensori dapat meningkatkan hasil belajar anak disabilitas intelektual. Metode multisensori ini membantu siswa memahami materi dengan cara yang lebih jelas dan menyenangkan. Ini dapat meningkatkan daya ingat mereka dan meningkatkan pemahaman mereka tentang konsep. Teknologi adaptif juga sangat membantu dalam memberikan stimulus yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, pembelajaran berbasis masalah (PBL) dan pembelajaran berbasis proyek dapat dikemas secara kreatif untuk meningkatkan keterampilan sosial dan pemikiran kritis siswa dengan disabilitas intelektual (Pratiwi & Susanto, 2021). Metode ini memungkinkan siswa tidak hanya belajar secara teoretis, tetapi juga belajar bagaimana menggunakan pengetahuan mereka dalam situasi dunia nyata. Akibatnya, pembelajaran menjadi lebih signifikan dan relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Sangat penting bagi guru untuk menerapkan strategi pembelajaran inovatif. Guru tidak hanya menyampaikan pelajaran, tetapi mereka juga orang yang dapat membuat lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung (Rahayu & Santoso, 2023). Keberhasilan proses belajar mengajar bergantung pada guru yang tahu apa yang dibutuhkan siswa disabilitas intelektual dan mampu berinovasi. Meskipun strategi pembelajaran inovatif memiliki banyak potensi, ada beberapa masalah yang menghalangi mereka untuk digunakan. Ada beberapa di antaranya: kekurangan sumber daya dan fasilitas, kurangnya pelatihan guru khusus, dan ketidakmampuan untuk mengubah pendekatan pembelajaran (Sari et al., 2022). Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah, sekolah, dan komunitas harus bekerja sama untuk membangun sistem pendidikan yang inklusif dan responsif terhadap kebutuhan khusus.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 70 Tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusif mengatur pendidikan inklusif di Indonesia. Peraturan ini menekankan pentingnya menyediakan layanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus, termasuk anak dengan disabilitas intelektual (Kemdikbud, 2020). Agar kebijakan tersebut benar-benar bermanfaat bagi peserta didik, perlu ada perubahan dan inovasi yang lebih nyata di lapangan untuk diterapkan. Studi sebelumnya oleh Wibowo dan Fauzi (2021) menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif berbasis teknologi digital dapat secara signifikan meningkatkan minat dan hasil belajar siswa dengan disabilitas intelektual. Hasil ini menunjukkan bahwa teknologi harus dimasukkan ke dalam strategi pembelajaran. Salah satu solusi inovatif yang dapat digunakan di sekolah adalah teknologi.

Selain itu, sangat disarankan untuk menggunakan pendekatan personalisasi untuk mengembangkan model pembelajaran yang berpusat pada siswa juga dikenal sebagai pembelajaran

berpusat pada siswa untuk memenuhi perbedaan gaya belajar dan kemampuan siswa dengan disabilitas intelektual (Fitriani, 2022). Dengan menggunakan model ini, guru dapat menyesuaikan materi, teknik, dan media pembelajaran untuk setiap siswa sehingga mereka dapat belajar dengan kecepatan dan kemampuan masing-masing. Diharapkan penelitian ini akan menemukan dan mengembangkan metode pembelajaran yang efektif dan praktis untuk meningkatkan kemampuan akademik siswa dengan disabilitas intelektual di sekolah. Dengan menggunakan pendekatan yang tepat, siswa tidak hanya dapat meningkatkan kemampuan akademik mereka, tetapi juga dapat meningkatkan aspek psikososial dan kemandirian mereka, yang akan memungkinkan mereka untuk berpartisipasi secara optimal dalam kehidupan bermasyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk menggambarkan secara mendalam strategi pembelajaran inovatif yang diterapkan pada peserta didik dengan disabilitas intelektual di sekolah. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai fenomena pembelajaran yang kompleks dan dinamis, terutama yang melibatkan karakteristik khusus siswa disabilitas (Sugiyono, 2020). Selain itu, pendekatan ini memungkinkan peneliti menggali pengalaman dan persepsi guru serta peserta didik terkait efektivitas strategi pembelajaran yang digunakan. Lokasi penelitian dipilih secara purposif di beberapa sekolah inklusif yang sudah menerapkan program pembelajaran bagi peserta didik dengan disabilitas intelektual di Kabupaten Jember. Pemilihan lokasi secara purposif didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut memiliki pengalaman dan kebijakan yang relevan dengan tema penelitian, sehingga data yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang representatif (Hadiyanto, 2021). Informan utama dalam penelitian ini adalah guru kelas dan guru pendamping yang aktif mengajar siswa dengan disabilitas intelektual serta beberapa peserta didik yang bersedia berpartisipasi.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan untuk memperoleh informasi detail dari guru mengenai strategi pembelajaran inovatif yang diterapkan, tantangan, dan solusi yang mereka gunakan (Prasetyo & Sari, 2022). Observasi partisipatif memungkinkan peneliti untuk mengamati langsung proses pembelajaran di kelas, termasuk interaksi antara guru dan siswa serta respons siswa terhadap metode yang digunakan. Dokumentasi berupa catatan pelaksanaan pembelajaran, bahan ajar, dan rekaman kegiatan juga dijadikan sumber data untuk memperkaya analisis. Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Miles, Huberman, & Saldana, 2020). Reduksi data dilakukan dengan memilah dan menyaring informasi yang relevan, kemudian menyajikan data dalam bentuk narasi yang sistematis. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan dengan membandingkan temuan lapangan dengan teori-teori yang sudah ada, sehingga diperoleh pemahaman yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Validitas data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan metode untuk memastikan kredibilitas hasil penelitian (Sugiyono, 2020).

Untuk mendukung keberhasilan penelitian, peneliti juga melakukan refleksi diri dan membangun hubungan yang baik dengan informan agar proses pengumpulan data berjalan lancar dan terbuka (Rahayu & Santoso, 2023). Etika penelitian juga dijaga dengan memberikan penjelasan kepada seluruh partisipan mengenai tujuan penelitian dan menjaga kerahasiaan identitas serta hasil wawancara. Persetujuan partisipan diperoleh secara sukarela sebagai bentuk penghormatan terhadap hak mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di sekolah inklusif telah membantu siswa dengan disabilitas melalui pengembangan dan penerapan strategi pembelajaran baru. Penggunaan media visual, pembelajaran berbasis proyek, pendekatan multisensori, dan pemanfaatan teknologi sederhana seperti aplikasi interaktif termasuk dalam pendekatan ini. Menyesuaikan pendekatan dengan karakteristik kognitif siswa yang memiliki keterbatasan daya ingat, konsentrasi, dan kemampuan berpikir abstrak sangat penting bagi pendidik (Wulandari & Prasetyo, 2021). Terbukti bahwa strategi multisensori sangat efektif dalam membantu siswa memahami materi akademik, terutama dalam pelajaran Matematika dan Bahasa Indonesia. Misalnya, untuk membantu siswa memahami kosa kata, guru menggunakan benda nyata dan ilustrasi. Menurut Hadiyanto (2020), strategi multisensori, yang menggunakan lebih dari satu indera secara bersamaan, dapat membantu anak belajar dengan lebih baik. Untuk meningkatkan keterlibatan dan retensi belajar siswa, guru sering menggabungkan kegiatan gerak dan lagu.

Pembelajaran berbasis proyek juga digunakan dalam bentuk tugas sederhana yang dilakukan dalam kelompok. Tugas-tugas seperti membuat poster, menulis cerita bergambar, atau menanam tanaman di halaman sekolah adalah beberapa contohnya. Kegiatan ini meningkatkan keterampilan sosial dan motorik halus selain kemampuan akademik. Pembelajaran berbasis proyek, menurut Pratiwi dan Susanto (2021), sangat cocok untuk anak berkebutuhan khusus karena sangat konkret dan memungkinkan siswa berpartisipasi secara aktif. Teknologi adalah bagian dari strategi inovatif guru. Guru di beberapa sekolah menggunakan video animasi edukatif yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa. Video ini ditayangkan berulang kali agar siswa secara bertahap memahami pesannya. Teknologi digital dalam bentuk media audiovisual sangat efektif untuk membantu siswa disabilitas memahami konsep abstrak dan memperluas pemahaman mereka, menurut Wibowo dan Fauzi (2021).

Penelitian ini menemukan beberapa cara untuk menerapkan pembelajaran inovatif, selain strategi yang efektif. Di antaranya adalah tingginya rasio siswa-guru, keterbatasan fasilitas, dan kekurangan instruksi guru. Hal ini membuat sulit untuk memberikan perhatian khusus kepada setiap siswa. Seperti yang disebutkan oleh Sari et al. (2022), banyak sekolah inklusif masih menghadapi tantangan struktural dan manajemen yang menghambat proses pembelajaran yang optimal untuk siswa disabilitas. Namun demikian, sebagian besar pendidik menunjukkan semangat dan inovasi yang luar biasa dalam merencanakan pembelajaran. Melalui perubahan tujuan pembelajaran dan kegiatan evaluasi, mereka menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan dan kemampuan siswa. Dalam pendidikan inklusif, fleksibilitas kurikulum sangat penting, menurut Fitriani (2022) agar semua siswa dapat mengakses pembelajaran yang sesuai dengan potensi masing-masing.

Interaksi guru-siswa juga penting untuk keberhasilan strategi pembelajaran. Guru yang sabar, konsisten, dan empatik memiliki kemampuan untuk membuat lingkungan belajar yang positif. Hal ini mendukung keyakinan Nurhadi (2020) bahwa pendekatan humanistik dalam pembelajaran sangat penting ketika berurusan dengan siswa dengan disabilitas intelektual. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran inovatif secara terstruktur lebih memahami konsep, lebih terlibat aktif, dan lebih percaya diri. Mereka mampu menyelesaikan tugas-tugas sederhana secara mandiri, berani bertanya, dan menunjukkan minat yang lebih besar dalam belajar daripada sebelumnya.

Selain itu, wawancara dengan guru menunjukkan bahwa pendekatan kreatif membutuhkan evaluasi terus menerus untuk mengetahui apakah mereka efektif. Asesmen kinerja, portofolio, dan observasi harian digunakan oleh guru untuk mengevaluasi perkembangan siswa. Menurut Rahayu

dan Santoso (2023), penilaian formatif sangat penting dalam pendidikan disabilitas karena dapat menunjukkan kemampuan nyata peserta didik. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran kreatif dapat membantu meningkatkan kemampuan akademik siswa dengan disabilitas intelektual. Namun, ketersediaan sumber daya yang memadai, pelatihan guru, dan dukungan kebijakan sekolah sangat memengaruhi keberhasilannya. Oleh karena itu, sangat penting untuk bekerja sama dengan semua pemangku kepentingan untuk membuat sistem pembelajaran yang benar-benar inklusif dan adaptif.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran kreatif memainkan peran penting dalam meningkatkan kemampuan akademik siswa dengan disabilitas intelektual di sekolah. Pembelajaran berbasis proyek, multisensori, penggunaan media digital dan visual, dan penyesuaian kurikulum dan asesmen adalah beberapa pendekatan yang digunakan. Strategi ini dapat memenuhi kebutuhan belajar siswa dengan keterbatasan kognitif sambil mendorong mereka untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Setelah strategi inovatif diterapkan, peserta didik menunjukkan peningkatan pemahaman konsep, kemandirian belajar, dan keterlibatan dalam aktivitas kelas. Melalui pendekatan yang sabar, empatik, dan responsif terhadap kebutuhan individu siswa, guru memainkan peran penting dalam menciptakan dan menerapkan strategi tersebut. Pembelajaran berbasis kebutuhan membuat lingkungan belajar inklusif dan adaptif.

Namun, implementasi rencana inovatif masih menghadapi beberapa masalah. Beberapa di antaranya adalah keterbatasan sarana dan prasarana, kurangnya pelatihan guru tentang pendidikan inklusif, dan dukungan kebijakan dari lembaga pendidikan yang tidak memadai. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran kreatif membutuhkan dukungan sistemik dari semua pihak, termasuk pemerintah, masyarakat, dan sekolah. Secara keseluruhan, temuan penelitian ini mendukung temuan sebelumnya bahwa strategi pembelajaran yang kreatif dan adaptif menguntungkan perkembangan akademik siswa dengan disabilitas intelektual (Fitriani, 2022; Wulandari & Prasetyo, 2021). Oleh karena itu, pengembangan strategi pembelajaran tidak dapat dilakukan dengan cara yang sama. Sebaliknya, itu harus dilakukan dengan mempertimbangkan situasi dan karakteristik peserta didik.

DAFTAR REFERENSI

- Fitriani, R. (2022). Model kurikulum fleksibel dalam pendidikan inklusif. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 8(2), 43–52.
- Hadiyanto, D. (2020). Pendekatan multisensori dalam pembelajaran anak disabilitas intelektual. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, 12(2), 89–98.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2020). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Nurhadi, M. (2020). Pendekatan humanistik dalam pembelajaran inklusif. *Jurnal Pendidikan Inklusif*, 5(1), 20–30.
- Prasetyo, B., & Sari, M. (2022). Teknik pengumpulan data dalam penelitian pendidikan disabilitas. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 16(1), 77–89.
- Pratiwi, N., & Susanto, H. (2021). Pembelajaran berbasis proyek pada siswa disabilitas intelektual. *Jurnal Pedagogia*, 9(2), 67–79.
- Rahayu, S., & Santoso, B. (2023). Peran asesmen formatif dalam pembelajaran siswa berkebutuhan khusus. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 11(1), 60–72.
- Sari, N., Utami, F., & Rahman, A. (2022). Hambatan implementasi pembelajaran inovatif di

- sekolah inklusif. *Jurnal Edukasi dan Pembelajaran*, 15(1), 55–66.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Edisi Revisi). Bandung: Alfabeta.
- Wibowo, T., & Fauzi, A. (2021). Media digital dalam pembelajaran siswa disabilitas. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8(2), 120–131.
- Wulandari, S., & Prasetyo, A. (2021). Strategi mengajar untuk anak dengan disabilitas intelektual. *Jurnal Pendidikan Khusus dan Inklusi*, 14(3), 100–112.
- Fitriani, R. (2022). *Model Kurikulum Fleksibel dalam Pendidikan Inklusif*. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 8(2), 43–52.
- Hadiyanto, D. (2020). *Pendekatan Multisensori dalam Pembelajaran Anak Disabilitas Intelektual*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, 12(2), 89–98.
- Rahayu, S., & Santoso, B. (2023). *Peran Asesmen Formatif dalam Pembelajaran Siswa Berkebutuhan Khusus*. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 11(1), 60–72.
- Sari, N., et al. (2022). *Hambatan Implementasi Pembelajaran Inovatif di Sekolah Inklusif*. *Jurnal Edukasi dan Pembelajaran*, 15(1), 55–66.
- Wulandari, S., & Prasetyo, A. (2021). *Strategi Mengajar untuk Anak dengan Disabilitas Intelektual*. *Jurnal Pendidikan Khusus dan Inklusi*, 14(3), 100–112.